



Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* pada PT. Kalbe Farma Tbk

Kasmat Djuanta¹; Erik Kartiko²; Reyki Nuzul Ramaddan³

¹ Universitas Garut

hdkasmat@uniga.ac.id

² Universitas Garut

erikkartiko@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

24022116069@fekon.uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2014-2018 menggunakan metode *Economic Value Added*. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* secara keseluruhan dapat dikatakan baik ($EVA > 0$) sehingga terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia dapat memenuhi harapan investor. Kecuali hanya pada tahun 2015 menunjukkan nilai negatif.

Kata kunci: *Economic Value Added*, Kinerja Keuangan.

Abstract

This study aims to find out how the financial performance of PT. Kalbe Farma Tbk in 2014-2018 using the economic value added method. The method in this study uses a descriptive method using a qualitative approach. Data collection techniques using library research and documentation research. Based on the results of the study, the financial performance of PT. Kalbe Farma Tbk by using the economic value added method as a whole can be said to be good ($EVA > 0$) so that the economic value added process occurs for the company, because the available profits can meet the expectations of investors. Except only in 2015 showed a negative value.

Keywords: *Economic Value Added, Financial Performance.*

1 Pendahuluan

Industri farmasi merupakan salah satu elemen yang berperan penting dalam mewujudkan kesehatan nasional melalui aktivitasnya dalam bidang pembuatan obat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010 Pasal 1

menyatakan bahwa: “Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat”.

Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan, antara lain untuk memperoleh laba, memaksimalkan nilai saham, meningkatkan penjualan, meningkatkan pelayanan serta dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar mampu tetap bertahan. Untuk melihat apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau buruknya, maka pihak manajemen memerlukan suatu alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan PT Kalbe Farma Tbk sebagai objek penelitian untuk di analisis. PT Kalbe Farma Tbk adalah suatu perusahaan industri farmasi terkemuka di Indonesia serta industri farmasi yang bergerak pada bidang produksi obat-obatan, nutrisi dan penyediaan alat kesehatan ini merupakan sektor industri yang sangat menjanjikan, karena semakin tingginya kesadaran masyarakat akan kesehatan dan pola hidup yang meningkat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan industri farmasi di Indonesia.

Direktur Keuangan dan Sekretaris Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk yaitu Vidjongtius mengemukakan bahwa pada tahun 2015 terjadi pertumbuhan kinerja pada PT Kalbe Farma Tbk yang melambat, hal ini melalui keterangan yang resmi dikutip oleh Giras Pasopati. (CNN Indonesia, 2015)

Kemudian pada tahun 2018 Direktur Keuangan dan Sekretaris Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk yaitu Bernadus Karmin Winata mengungkapkan kinerja PT Kalbe Farma Tbk tumbuh tapi meleset dari target, hal ini pada PT Kalbe Farma Tbk mencatatkan kinerja positif sepanjang tahun lalu meski demikian pencapaiannya hasilnya meleset dari target yang dipatok perseroan, melalui keterangan yang resmi dikutip oleh Agung Jatmiko. (Kontan news, 2018) Untuk melihat kinerja keuangan yang dicapai oleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2014-2018 dapat dilihat pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk dimana laba tahun berjalan yang mengalami penurunan dan peningkatan yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Laba tahun berjalan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2014-2018

Tahun	Laba Tahun Berjalan
2014	Rp 2.121.090.581.630
2015	Rp 2.057.694.281.873
2016	Rp 2.350.884.933.551
2017	Rp 2.453.251.410.604
2018	Rp 2.497.261.964.757

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, data diolah kembali

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa laba tahun berjalan yang diperoleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2014 – 2018 mengalami *fluktuatif*. Untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode *economic value added (EVA)* yang dapat digunakan untuk membantu mengetahui seberapa nilai yang ditambahkan oleh para manajemen kepada para pemegang saham. Berdasarkan tabel 1.1 pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2016 sampai dengan 2018 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba tahun berjalan yang semakin meningkat tetapi dengan meningkatnya laba tahun berjalan tersebut belum tentu akan menambah nilai positif bagi perusahaan serta laba tersebut belum menggambarkan kinerja keuangan yang sesungguhnya dilihat dari sudut pandang *Economic Value Added*.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Laporan Keuangan

Fahmi (2014:2) mengemukakan bahwa: “Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan suatu kondisi keuangan perusahaan, serta lebih jauh lagi informasi yang di dapatkan dan dijadikan sebagai gambaran suatu kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Menurut Maith (2013) salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan adalah Laporan Keuangan karena dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang, dan rencana pada waktu yang akan datang. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, serta laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi (Mulyani, 2014).

2.2 Kinerja Keuangan

Rudianto (2013:189) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah di capai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Tidak hanya itu, kinerja keuangan termasuk kedalam salah satu faktor yang dapat menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan keuangan perusahaan (*profit*) (Wufron, 2017). Menurut Tjahjono (2013) penggunaan rasio – rasio berfungsi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti debt equity ratio (DER), current assets (CA), quick acid ratio, price book value (PBV), return on investment (ROI), return on equity (ROE), return on asset (ROA), net profit margin (NPM) dan lain sebagainya. Rasio-rasio tersebut dihitung berdasarkan informasi kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan yang bersifat *historical*.

2.3 Economic Value Added

Rudianto (2013:217) *Economic Value Added (EVA)* merupakan sistem manajemen keuangan yang dilakukan untuk mengukur laba ekonomi di suatu perusahaan yang menyatakan apabila kesejahteraan itu hanya dapat tercapai jika suatu perusahaan sudah mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Sedangkan menurut Ningtias *et al* (2011) *Economic Value Added (EVA)* adalah pengukuran kinerja perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan para investor dan kreditur, dengan cara mengurangi laba operasi pajak sesudah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan. Dalam penelitiannya, Karamoy (2016) menjelaskan mengenai EVA yang positif dan negatif. EVA yang positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan /pemilik modal, dan menjadi tolak ukur investor atau calon investor dalam mengambil keputusan beinvestasi. EVA negatif menyiratkan adanya penurunan nilai kekayaan, dan diikuti dengan adanya keinginan investor untuk menjual saham atas perusahaan tersebut (Karamoy, 2016).

2.4 Penelitian Terdahulu

Persamaan dengan salah satu penelitian terdahulu yang terlihat di atas. Dilakukan oleh Endang (2016) yaitu sama-sama menggunakan variabel Kinerja Keuangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Endang (2016) menggunakan objek penelitian

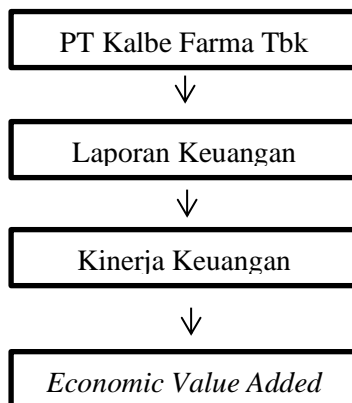
perusahaan pada industri barang konsumsi, Sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor industri farmasi.

2.5 Kerangka Pemikiran

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan pada umumnya yaitu ingin memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya dan besar kecilnya keuntungan yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus bisa merencanakan serta mencapai laba yang besar sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen tersebut adalah manajemen yang berhasil.

Laporan keuangan ini akan digunakan dan untuk dianalisa semua pihak yang terkait baik pihak internal maupun eksternal perusahaan sehingga pihak-pihak yang terkait mendapatkan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisa yaitu *Economic Value Added (EVA)*. Kinerja keuangan harus melihat bagaimana pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan serta hal itu tercermin dari informasi yang telah diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi) dan mendukung sebagai penguat penilai *financial performance* tersebut. Tujuan perusahaan menggunakan alat ukur *Economic Value Added (EVA)* karena *EVA* merupakan satu-satunya pedoman nilai yang selalu berhubungan langsung dengan suatu nilai pasar pada perusahaan dan kinerja manajemen. Konsep *EVA* didasarkan pada prinsip bahwa perusahaan mampu menciptakan kekayaan untuk para pemegang saham hanya apabila manajer mampu menghasilkan *surplus* melebihi total *cost of capital* yang diinvestasikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyusun suatu kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun dan mengolah data serta menganalisis data yang diperoleh. Variabel dalam penelitian adalah kinerja keuangan yang akan dihitung dan dianalisis dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun operasionalisasi variabel penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Operasional variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja Keuangan (Rudianto 2013)	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	1. <i>NOPAT (Net Operating Profit After Tax)</i> 2. <i>Invested Capital</i> 3. <i>Weight Average Cost of Capital (WACC)</i> a. Tingkat Modal (D) b. <i>Cost of Debt (rd)</i> c. Tingkat Modal dan Ekuitas (E) d. <i>Cost Of Equity (re)</i> e. Tingkat Pajak (T)

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, karena data yang disajikan merupakan data dalam bentuk angka. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi periode 2014 sampai dengan 2018 dengan cara mengunduh data laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk dari situs resmi PT Kalbe Farma yaitu www.kalbe.co.id untuk kemudian diolah kembali.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *review* terhadap laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis mendapatkan dari situs *website* resmi PT Kalbe Farma Tbk yaitu www.kalbe.co.id periode 2014 sampai dengan 2018.
2. Melakukan pengolahan data yang diperoleh dengan cara dikumpulkannya data kemudian diolah untuk disajikan dalam bentuk tabel.
3. Melakukan perhitungan *Economic Value Added (EVA)* dalam menganalisis kinerja keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014 sampai dengan 2018 dan diambil kesimpulannya.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Untuk NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil perhitungan NOPAT

Tahun	NOPAT	Naik/Turun	%
2014	Rp. 2.121.090.581.630	Rp. 150.638.131.944	7,64%
2015	Rp. 2.057.694.281.873	(Rp. 63.396.299.757)	3%
2016	Rp. 2.350.884.933.551	Rp. 293.190.651.678	14,24%
2017	Rp. 2.453.251.410.604	Rp. 102.336.477.053	4,35%
2018	Rp. 2.497.261.964.757	Rp. 44.010.554.153	1,8%

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan tabel 3, laba operasi setelah pajak PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3% atau sebesar Rp. 63.396.299.757, hal ini terjadi karena adanya kenaikan pada beban umum dan administrasi dari Rp. 892.339.376.449 menjadi Rp. 953.016.118.389, serta pada beban bunga keuangan mengalami penurunan sebesar Rp. 28.091.046.084 atau 54%.

Pada tahun 2016 hasil perhitungan NOPAT mengalami kenaikan sebesar Rp. 293.190.651.678 atau 14,24% hal ini disebabkan pendapatan operasional mengalami penurunan dari Rp. 104.495.963.796 menjadi Rp. 45.975.818.025 yaitu sebesar Rp. 58.520.145.771 atau 56%. Pada tahun 2017 hasil perhitungan NOPAT menunjukkan adanya kenaikan lagi sebesar Rp. 102.336.477.053 atau 4,35% hal ini karena adanya beban operasional yang mengalami penurunan dari Rp. 111.512.015.811 menjadi Rp. 96.887.474.326 yaitu sebesar Rp. 14.624.541.485. Kemudian pada tahun 2018 dari hasil perhitungan NOPAT mengalami kenaikan walaupun sedikit yaitu sebesar Rp. 44.010.554.153 atau 1,8% hal ini disebabkan pada beban atas rugi mengalami penurunan sebesar Rp. 13.632.039.490, pada beban bunga keuangan adanya penurunan sebesar Rp. 6.653.358.787, dan pada penghasilan bunga juga mengalami penurunan sebesar Rp. 9.127.717.338.

4.2 Invested Capital

$Invested\ Capital = Total\ Kewajiban\ dan\ Ekuitas - Kewajiban\ Jangka\ Pendek$

Berikut ini disajikan data mengenai hasil perhitungan *invested capital* pada PT Kalbe Farma Tbk selama 5 tahun periode 2014-2018 yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil perhitungan *Invested Capital*

Tahun	Total Kewajiban dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	Invested Capital
2014	12.425.032.367.729	2.385.920.172.489	10.039.112.195.240
2015	13.696.417.381.439	2.365.880.490.863	11.330.536.890.576
2016	15.226.009.210.657	2.317.161.787.100	12.908.847.423.557
2017	16.616.239.416.335	2.227.336.011.715	14.338.903.404.620
2018	18.146.206.145.369	2.286.167.471.594	15.860.038.673.775

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan tabel 4 hasil dari perhitungan *invested capital* pada PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan terus menerus, pada tahun 2014 menunjukkan hasil sebesar Rp. 10.039.112.195.240, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi Rp. 11.330.536.890.576 atau sebesar Rp. 1.291.424.695.336 hal ini disebabkan adanya penurunan pada utang usaha dari Rp. 1.100.702.542.859 menjadi Rp. 1.024.170.082.622 atau sebesar Rp.

76.532.460.237. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi yaitu menjadi Rp. 12.908.847.423.557, hal tersebut dikarenakan utang pajak mengalami penurunan sebesar Rp.16.491.228.873, kemudian pada tahun 2017 mengalami hal yang sama terjadi kenaikan lagi menjadi Rp.14.338.903.404.620 hal ini terjadi karena liabilitas imbalan kerja jangka pendek mengalami penurunan sebesar Rp.8.357.996.773, kemudian pada tahun 2018 hasil perhitungan *invested capital* mengalami kenaikan menjadi Rp.15.860.038.673.775 hal ini disebabkan pada utang lain-lain terjadi penurunan dari Rp. 432.571.986.284 menjadi Rp. 409.642.234.398 serta pada beban akrual juga mengalami penurunan sebesar Rp. 29.961.647.484.

4.3 WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Weight Averages Cost of Capital (WACC) atau biaya rata-rata tertimbang dan untuk memperoleh WACC, harus diketahui terlebih dahulu nilai dari tiap-tiap komponen biaya yang berada didalamnya, antara lain: tingkat modal, biaya hutang (*cost of debt*), tingkat modal dan ekuitas, biaya ekuitas (*cost of equity*) dan tingkat pajak.

Tingkat Modal (D)

Modal atau capital merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya.

Tingkat modal dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan data mengenai tingkat modal pada PT Kalbe Farma Tbk selama 5 tahun periode 2014-2018 yang dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil perhitungan tingkat modal

Tahun	Tingkat Modal (D)
2014	21%
2015	20,13%
2016	18,14%
2017	16,38%
2018	15,71%

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan persentase tingkat modal dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 menunjukkan hasil 21% kemudian di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 20,13% hal tersebut dikarenakan adanya penurunan pada liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp.4.698.054.364. Pada tahun 2016 tingkat modal berada pada 18,14% hal ini adanya penurunan pada utang sewa pembiayaan sebesar Rp. 1.029.863.652 atau 32%. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi 16,38% dan yang disebabkan adanya penurunan pada liabilitas imbalan kerja jangka pendek yaitu sebesar Rp. 8.357.996.773 atau 20%. Pada tahun 2018 hal yang sama mengalami penurunan menjadi 15,71% yang disebabkan karena liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp. 47.239.224.355 atau 14%.

Cost Of Debt (rd)

Cost Of Debt (rd) atau biaya hutang muncul akibat perusahaan yang mempunyai hutang-hutang yang menanggung beban bunga. Biaya hutang menunjukkan berapa biaya yang harus ditanggung perusahaan karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman. *Cost Of Debt* buka dalam bentuk nilai mata uang tetapi dalam bentuk persentase. Biaya hutang dapat dihitung dengan rumus:

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Tabel 6: Hasil perhitungan *Cost Of Debt*

Tahun	Cost Of Debt (rd)
2014	2%
2015	0,86%
2016	1,01%
2017	1,33%
2018	1,04%

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan tabel 6 hasil persentase *cost of debt* dari 2014-2018 mengalami fluktuasi. Hal ini tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 2% dan paling rendah terjadi pada 2015 yaitu 0,86%. Hal ini dikarenakan pada beban bunga yang ada di perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan serta utang bank jangka panjang dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan yang signifikan. Faktor ini disebabkan karena perusahaan belum melakukan penghematan pada komponen beban bunga yang mengakibatkan tidak konsisten dalam biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dan berasal dari pinjaman.

Tingkat Modal dan Ekuitas (E)

Tingkat Modal dan Ekuitas (E) dapat dihitung dengan rumus:

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan data mengenai Tingkat Modal dan Ekuitas (E) pada PT Kalbe Farma Tbk selama 5 tahun periode 2014-2018 yang dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7: Hasil Perhitungan Tingkat Modal dan Ekuitas

Tahun	Tingkat Modal dan Ekuitas (E)
2014	79%
2015	79,86%
2016	81,85%
2017	84%
2018	84,28%

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan tabel 7 hasil persentase Tingkat Modal dan Ekuitas dari 2014-2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena laba yang telah ditentukan penggunaannya oleh perusahaan adanya peningkatan yang semakin besar setiap tahunnya. Dari hasil persentase menunjukkan kurang baik bagi perusahaan, karena tingkat modal dan ekuitas berasal dari pihak ketiga yaitu saham yang ditanamkan oleh investor kepada perusahaan serta tingkat risiko yang ditanggung oleh pemegang saham cukup besar.

Cost Of Equity (re)

Cost Of Equity atau biaya ekuitas dapat dihitung dengan rumus:

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan data mengenai *Cost Of Equity (re)* pada PT Kalbe Farma Tbk selama 5 tahun periode 2014-2018 yang dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8: Hasil perhitungan *Cost Of Equity*

Tahun	Cost Of Equity (re)
2014	22%
2015	19%
2016	19%
2017	18%
2018	16,32%

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan tabel 8 hasil persentase dari perhitungan *Cost Of Equity (re)* dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan terus menerus, hal ini terjadi karena ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya.

Faktor yang menyebabkan adanya penurunan yaitu perusahaan melakukan pemakaian modal yang dipergunakan untuk perbaikan tranmisi dan pembelian alat produksi dan peningkatan produktifitas.

Tingkat Pajak

Tingkat Pajak dapat dihitung dengan rumus:

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan data mengenai Tingkat Pajak pada PT Kalbe Farma Tbk selama 5 tahun periode 2014-2018 yang dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9: Hasil Perhitungan Tingkat Pajak

Tahun	Tingkat Pajak
2014	23,25%
2015	24,37%
2016	23,94%
2017	24,31%
2018	24,47%

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan tabel 9 hasil persentase dari perhitungan tingkat pajak dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan adanya beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun selalu meningkat serta nominal yang dikeluarkan cukup besar.

Hal ini disebabkan karena adanya faktor dari perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak yang mengakibatkan pajak yang ditanggung terlalu besar.

WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Weight Average Cost Of Capital (WACC) atau biaya rata-rata tertimbang dapat dihitung dengan rumus:

$$WACC = \{(Dxrd) (1-t) + (Exre)\}$$

Berikut ini disajikan data mengenai *Weight Average Cost Of Capital* pada PT Kalbe Farma Tbk selama 5 tahun periode 2014-2018 yang dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10: Hasil perhitungan *Weight Average Cost Of Capital*

Tahun	WACC
2014	0,20%
2015	0,28%
2016	0,15%
2017	0,15%
2018	0,13%

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan tabel 10 hasil persentase menunjukkan paling tertinggi pada tahun 2015 yaitu 0,28% dan paling rendah pada tahun 2018 yaitu 0,13%. Hal ini biaya rata-rata tertimbang perusahaan ada pada 0,18%

4.4 *Capital Charges*

Capital Charges dapat dihitung dengan rumus:

$$Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital$$

Berikut ini disajikan data mengenai *Capital Charges* pada PT Kalbe Farma Tbk selama 5 tahun periode 2014-2018 yang dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11: Hasil perhitungan *Capital Charges*

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charges
2014	0,20	10.039.112.195.240	2.007.822.439.048
2015	0,28	11.330.536.890.576	3.172.550.329.361
2016	0,15	12.908.847.423.557	1.936.327.113.534
2017	0,15	14.338.903.404.620	2.150.835.510.693
2018	0,13	15.860.038.673.775	2.061.805.027.591

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan tabel 11 hasil perhitungan *Capital Charges* pada PT Kalbe Farma Tbk nilai *Capital Charges* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 nilai *capital charges* yaitu Rp. 2.007.822.439.048 kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp. 3.172.550.329.361 hal ini disebabkan pada komponen WACC mengalami peningkatan yaitu 0,28%. Pada tahun 2016 nilai *capital charges* mengalami penurunan menjadi Rp. 1.936.327.113.534 kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi menjadi Rp. 2.150.835.510.693 dan tahun 2018 mengalami hal yang sama yaitu adanya peningkatan lagi menjadi Rp. 2.061.805.027.591 hal ini disebabkan dari hasil WACC yang selalu mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya dampak perlakuan merger yang diakibatkan pada tahun tersebut banyak investor yang menanamkan modal sahamnya dan sebagian besar modal yang dimiliki merupakan hutang dari pemegang saham.

4.5 EVA (*Economic Value Added*)

Economic Value Added dapat dihitung dengan rumus:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Berikut ini disajikan data mengenai *Economic Value Added (EVA)* pada PT Kalbe Farma Tbk selama 5 tahun periode 2014-2018 yang dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12: Hasil perhitungan *Economic Value Added (EVA)*

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2014	2.121.090.581.630	2.007.822.439.048	113.268.142.582
2015	2.057.694.281.873	3.172.550.329.361	(1.114.856.047.488)
2016	2.350.884.933.551	1.936.327.113.534	414.557.820.017
2017	2.453.251.410.604	2.150.835.510.693	302.415.899.911
2018	2.497.261.964.757	2.061.805.027.591	435.456.937.166

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan tabel 12 hasil perhitungan *EVA* pada tahun 2014 menunjukkan hasil *EVA* positif yaitu sebesar Rp. 113.268.142.582 hal ini pada tahun 2014 perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan karena hasil *NOPAT* lebih besar dari *Capital Charges*. Dengan kata lain pada tahun 2014, *return* yang diharapkan oleh pemegang saham sebagai pemilik perusahaan sudah dapat dipenuhi oleh perusahaan serta kinerja keuangan pada tahun 2014 dapat dikategorikan baik. Pada tahun 2015 hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *EVA* negatif yaitu

menjadi Rp. 1.114.856.047.488 hal ini tidak terjadi proses nilai tambah bagi perusahaan dikarenakan biaya modal perusahaan lebih besar dari *NOPAT* serta laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan dan kinerja keuangan pada tahun 2015 dapat dikatakan dalam keadaan kurang baik. Pada tahun 2016 hasil perhitungan menjadi Rp. 414.557.820.017, tetapi nilai *EVA* positif yang artinya terjadi proses nilai tambah bagi perusahaan karena biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih sedikit dari *NOPAT* serta kinerja keuangan pada tahun 2016 dapat dikatakan baik. Pada tahun 2017 hasil perhitungan mengalami penurunan lagi yaitu menjadi Rp. 302.415.899.911, tetapi nilai *EVA* positif yang artinya terjadi proses nilai tambah bagi perusahaan karena hasil *NOPAT* lebih besar dari *Capital Charges* serta kinerja keuangan pada tahun 2017 dapat dikatakan baik. Pada tahun 2018 hasil perhitungan mengalami peningkatan yaitu menjadi Rp. 435.456.937.166, tetapi nilai *EVA* positif yang artinya terjadi proses nilai tambah bagi perusahaan karena biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih sedikit dari *NOPAT* serta kinerja keuangan pada tahun 2018 dapat dikatakan baik.

5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada PT Kalbe Farma Tbk mengenai Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* pada PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami fluktuatif. Namun secara keseluruhan perusahaan PT Kalbe Farma Tbk menghasilkan nilai yang positif. Untuk nilai *EVA* pada tahun 2014, 2016, 2017 dan 2018 bernilai positif, sehingga adanya terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena hasil *NOPAT* lebih besar dari *Capital Charges* sehingga kinerja keuangan dapat dikatakan baik, dengan kata lain perusahaan mampu membayarkan atau pengembalian atas modal kepada para pemegang saham atau investor, kecuali pada tahun 2015 menghasilkan nilai *EVA* yang negatif.

Maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk *EVA* yang bernilai negatif, sebaiknya manajemen perusahaan harus lebih efisiensi dalam pengelolaan biaya modal dengan cara melakukan pengawasan terhadap biaya modal, melakukan penghematan terhadap komponen biaya modal yaitu dengan mengurangi beban pada tingkat modal dan ekuitas dan meningkatkan *NOPAT*, karena biaya modal yang menunjukkan besarnya pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh investor ke dalam perusahaan. Manajemen juga harus bisa menjaga dalam melakukan penentuan kebijakan struktur modal perusahaan untuk mencegah turunnya nilai *EVA* pada tahun-tahun berikutnya.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan periode yang lebih lama agar dapat mendapat hasil yang lebih akurat, serta menggunakan lebih dari satu perusahaan sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Dewi, M. 2017. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016*.
- Endang, 2016. *Pengukuran Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA)*.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-4. Bandung: Alfabeta.

- Harahap, S.S. (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hefrizal, M. (2018). *Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia*.
- Johan, (2017). *Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Karamoy, J., Tampi, D. L., & Mukuan, D. D. (2016). Analisis Economic Value Added (EVA) Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(2).
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Mulyani, S. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada umkm di kabupaten kudas. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2).
- Menteri Kesehatan Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799/Menkes/Per/XII/2010 tentang Industri Farmasi*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Munawir, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi IV. Cetakan ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Ningtias, I. Y. (2014). Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2).
- PT. Kalbe Farma Tbk. 2014. *Laporan Keuangan Konsolidasi*. www.kalbe.co.id
- PT. Kalbe Farma Tbk. 2015. *Laporan Keuangan Konsolidasi*. www.kalbe.co.id
- PT. Kalbe Farma Tbk. 2016. *Laporan Keuangan Konsolidasi*. www.kalbe.co.id
- PT. Kalbe Farma Tbk. 2017. *Laporan Keuangan Konsolidasi*. www.kalbe.co.id
- PT. Kalbe Farma Tbk. 2018. *Laporan Keuangan Konsolidasi*. www.kalbe.co.id
- Rudianto, (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto dan Lestari, W. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT.Bank Mandiri (Persero)Tbk*.
- Tjahjono, S., & Eko, M. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 17905.
- Wufron, W. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 16(3), 140-154.